

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan sebagai pelaku ekonomi dituntut untuk menerapkan prinsip ekonomi dalam pencapaian keuntungan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya perusahaan harus melakukan kegiatan operasional yang integrasi, terpadu, dan tepat. Perusahaan diharuskan untuk meningkatkan kemampuan atas kualitas operasional dan mengelola keuangannya secara efektif dan efisien. Pengelolaan keuangan yang efektif dan efisien dapat dilakukan dengan cara melakukan perhitungan analisis rasio keuangan. Manajemen keuangan mempunyai peran yang penting dalam pengelolaan keuangan perusahaan, sehingga manajemen keuangan dituntut untuk menjalankan fungsinya secara efektif. Pihak manajemen perusahaan dalam melaksanakan usahanya memerlukan suatu alat pengukur kinerja keuangan untuk mengevaluasi perusahaannya.

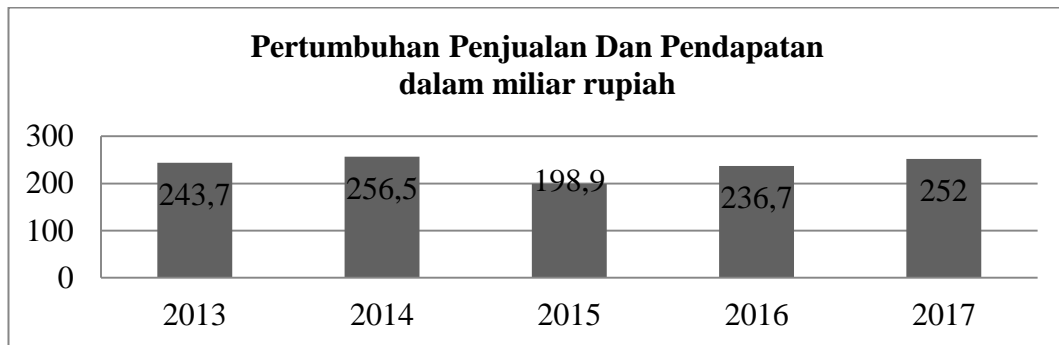
Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi:2011). Kinerja keuangan adalah kemampuan dari suatu perusahaan dalam menggunakan modal yang dimiliki secara efektif dan efisien guna mendapatkan hasil yang maksimal. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan timbul sebagai akibat dari proses pengambilan keputusan manajemen. Hal ini merupakan pekerjaan yang lebih kompleks karena akan menyangkut efektivitas pemanfaatan modal, efisiensi, dan rentabilitas dari perusahaan. Dalam melakukan pengukuran kinerja keuangan, setiap perusahaan memiliki ukuran yang bervariasi sehingga antara perusahaan yang satu dengan perusahaan yang lainnya berbeda. Ukuran yang sering digunakan dalam mengukur kinerja perusahaan adalah dengan menggunakan analisis rasio keuangan.

Rasio keuangan adalah suatu hubungan atau perimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan dengan menggunakan alat analisis yang berupa rasio akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik dan buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standart (Munawir, 2007:64). Berdasarkan pengertian tersebut analisis rasio keuangan adalah salah satu teknik analisis laporan keuangan yang menggambarkan hasil perbandingan antara pos satu dengan pos lainnya dengan menunjukkan keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan dalam rangka mengukur kinerja keuangan perusahaan.

Analisis rasio keuangan sendiri dimulai dengan laporan keuangan dasar yaitu dari neraca, perhitungan rugi laba, dan laporan arus kas. Teknik analisa laporan keuangan yang disajikan adalah analisa rasio keuangan. Rasio yang digunakan dalam analisis laporan keuangan meliputi rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas. Rasio likuiditas digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kemampuan jangka pendeknya yang jatuh tempo. Rasio solvabilitas merupakan seberapa banyak perusahaan menggunakan dana dari hutang (pinjaman). Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari penggunaan modal. Rasio aktivitas merupakan mengukur efektifitas perusahaan dalam menggunakan modal yang tersedia. Analisis rasio keuangan masih mempunyai kelemahan-kelemahan, salah satu dari rasio keuangan adalah kesulitan dalam memilih rasio yang tepat dan dapat digunakan untuk kepentingan stakeholder. Pengukuran kinerja keuangan dengan menggunakan rasio keuangan hanya berorientasi pada profit oriented, akan tetapi pada saat ini perusahaan dituntut untuk tidak hanya berorientasi pada profit namun juga harus berorientasi pada value. Posisi pariwisata sebagai pilar penting perekonomian terus ditingkatkan di seluruh dunia dengan pertumbuhannya saat ini mencapai angka 5% atau dua kali lebih tinggi dari pada pertumbuhan ekonomi dunia. Sementara itu, pertumbuhan sektor pariwisata Indonesia mencapai 11%.

Keadaan pariwisata yang kondusif dan memanfaatkan kondisi makro ekonomi Indonesia yang baik, PT Bukit Uluwatu Villa Tbk memanfaatkannya dengan usaha perhotelannya yang didirikan pada tahun 2000 dan memiliki kegiatan usaha utama dalam bidang penyediaan jasa akomodasi dan perhotelan. Kepemilikan atas perusahaan terdiri dari PT Asia Leisure Network (40,29%), Archipelago Resort and Hotels Ltd (16,19%) dan publik (43,52%). Perusahaan berdomisili di Badung, Bali. Perusahaan telah mendaftarkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada bulan Juli tahun 2010 dengan kode perusahaan yang terdaftar di BEI yaitu BUVA. Ditengah ketatnya persaingan bisnis perhotelan, perusahaan ini telah melakukan sejumlah aksi korporasi di berbagai daerah yang menjanjikan prospek cerah bagi perusahaan dan pemegang sahamnya.

Analisis rasio keuangan PT. Bukit Uluwatu Villa Tbk, di Bursa Efek Indonesia merupakan suatu alat atau cara yang paling umum digunakan dalam membuat analisis laporan keuangan. Analisis rasio menggambarkan hubungan matematis antara suatu jumlah dengan jumlah lainnya. Karena penginterpretasian terhadap rasio-rasio ini cukup kompleks, maka keefektifan rasio keuangan ini sebagai suatu alat analisis sangat tergantung dan kemampuan dan keahlian analisis dalam menginterpretasikan. Untuk menilai kinerja perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan yang disajikan oleh pihak manajemen perusahaan. Dalam neraca dapat dilihat apakah jumlah harta, hutang dan modal perusahaan bertambah ataupun berkurang, semua tergambar didalamnya. Untuk melihat apakah operasi perusahaan selama periode tertentu mengalami kerugian atau tidak, dapat dilihat dalam laporan laba rugi. Laporan keuangan dapat dianalisa dengan alat perhitungan berupa rasio-rasio keuangan. Salah satu metode analisis adalah dengan menggunakan analisis rasio yaitu dengan menganalisis hubungan antara, satu pos dengan pos lainnya didalam laporan keuangan, yang dapat memberikan petunjuk gejala-gejala mengenai kondisi keuangan perusahaan. Sehingga angka dari hasil analisis rasio laporan keuangan dapat menunjukkan aktivitas perusahaan dalam keadaan menguntungkan atau tidak



Sumber: www.idx.co.id

Gambar 1 Pertumbuhan Penjualan Dan Pendapatan PT. Bukit Uluwatu Villa Tbk. Periode 2013-2017

Pertumbuhan penjualan dan pendapatan PT. Bukit Uluwatu Villa Tbk. Selama 5 tahun terakhir mengalami kenaikan dari tahun 2013-2014 dan mengalami penurunan pada tahun 2015 lalu sebanyak 198,9 miliar, kembali mengalami kenaikan pada tahun 2016-2017. Penjualan dan pendapatan tertinggi diraih pada tahun 2014, yakni 256,5 miliar.

Kondisi yang terjadi pada industri pariwisata tersebut, dapat dijadikan tolak ukur kinerja yang baik dan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan dimana pengukurannya menggunakan analisis rasio keuangan. Kinerja keuangan dikatakan baik apabila persentase terhadap analisis rasio keuangannya berada pada rata-rata angka standart yang sudah ditetapkan oleh perusahaan dan efisien. Kinerja keuangan yang dimiliki nantinya dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan-keputusan strategis perusahaan sehingga dapat sukses dalam persaingan didalam maupun diluar negeri dan sebagai bahan pertimbangan investor ketika akan menanamkan modalnya. Selain itu perusahaan harus benar-benar mengamati bagaimana kinerja keuangannya sehingga bisa menentukan langkah yang tepat dalam mengatur keuangan di perusahaan.

Penelitian yang mengungkapkan analisis rasio keuangan berada pada rata-rata angka standart dan efisien telah dilakukan oleh Reclly (2016), pada PT. H.M Sampoerna Tbk dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2014 menggunakan analisis rasio keuangan. Data yang diteliti berupa laporan keuangan PT. H.M Sampoerna

Tbk dari tahun 2010 sampai dengan 2014. Perusahaan harus memiliki kinerja keuangan yang sehat dan efisien untuk mendapatkan laba dan meningkatkan atas prestasi yang telah dicapai perusahaan. Metode penelitian ini yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan pada PT. H.M Sampoerna Tbk perusahaan adalah analisis rasio keuangan yang meliputi rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas. Hasil penelitian ini berdasarkan rasio likuiditas yang diproksikan Current Ratio sebesar 16,386% dan Quick Ratio sebesar 46,74% kondisi kinerja keuangan perusahaan kurang baik karena di atas rata-rata angka standart. Rasio profitabilitas yang diproksikan Net Profit Margin sebesar 14,32%, Return on Assets sebesar 37,00%, dan Return on Equity sebesar 73,23% kondisi kinerja keuangan perusahaan baik karena di atas rata-rata angka standart. Rasio solvabilitas yang diproksikan Debt to Total Assets Ratio sebesar 49,53% dan Debt to Total Equity Ratio sebesar 98,38% kondisi kinerja keuangan perusahaan baik karena di atas rata-rata angka standart. Rasio aktivitas yang diproksikan Total Assets Turn Over sebesar 2,59 kali dan Fixed Assets Turn Over 11,32 kali kondisi kinerja keuangan perusahaan baik karena di atas rata-rata angka standart.

Sedangkan Dian (2014), telah melakukan penelitian menggunakan analisis laporan keuangan yang terdiri dari rasio likuiditas, aktivitas, solvabilitas, dan profitabilitas pada PT. Mayora Indah Tbk. Dari hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas PT. Mayora Indah Tbk pada tahun 2008 sampai dengan tahun 2011 sebesar 258,08 % kurang baik, karena berada dibawah rata-rata rasio keuangan perusahaan. Rasio aktivitas pada tahun 2008, 2011, dan 2012 sebesar 11,07X kurang baik, karena berada dibawah rata-rata rasio keuangan perusahaan. Rasio solvabilitas pada tahun 2008 sampai dengan 2010 kurang baik karena berada dibawah rata-rata rasio keuangan perusahaan. Dan rasio profitabilitas pada tahun 2008, 2011, dan 2012 kurang baik karena berada dibawah rata-rata perusahaan. Dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa PT. Mayora Indah, Tbk mempunyai kinerja keuangan yang cukup baik.

Oleh karena itu analisis kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan analisis rasio keuangan yang terdiri dari: *Rasio Likuiditas*, *Rasio Solvabilitas*, *Rasio Aktivitas*, dan *Rasio Probabilitas* yang melibatkan PT. Bukit Uluwatu Villa Tbk sangat menarik untuk dilakukan penelitian lebih lanjut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan diatas, serta penelitian terdahulu yang menjadi rujukan dalam penelitian ini diantaranya yang dilakukan oleh Reclly (2016) analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan pada PT. H.M Sampoerna Tbk periode 2010-2014. Sedangkan Dian (2014) Penilaian kinerja keuangan menggunakan analisis rasio pada PT. Mayora Indah Tbk periode 2008-2012. Dari kedua penelitian ini hasil yang didapat masih tidak ada konsistensi dari teori yang ada dengan kenyataan, maka dalam penelitian ini dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut:

Bagaimana kinerja keuangan pada PT. Bukit Uluwatu Villa Tbk pada periode 2013-2017 dengan menggunakan analisis rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas tetap baik atau kah buruk?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk menganalisis kemampuan *Rasio Likuiditas* dalam memprediksi kinerja keuangan pada perusahaan di masa yang akan datang akan tetap baik atau kah memburuk;
2. Untuk menganalisis kemampuan *Rasio Solvabilitas* dalam memprediksi kinerja keuangan pada perusahaan di masa yang akan datang akan tetap baik atau kah memburuk;
3. Untuk menganalisis kemampuan *Rasio Aktivitas* dalam memprediksi kinerja keuangan pada perusahaan di masa yang akan datang akan tetap baik atau kah memburuk;

4. Untuk menganalisis kemampuan *Rasio Probabilitas* dalam memprediksi kinerja keuangan pada perusahaan di masa yang akan datang akan tetap baik atau kah memburuk.

1.4 Manfaat

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi manfaat bagi beberapa pihak, diantaranya :

- a. Bagi Peneliti, Memberikan pemahaman yang lebih baik tentang rasio keuangan untuk memprediksi kinerja keuangan pada perusahaan sebagai tolak ukur sehat atau tidaknya keuangan perusahaan tersebut.
- b. Bagi PT. Bukit Uluwatu Villa Tbk, Diharapkan dapat menambah informasi tentang manfaat rasio keuangan untuk menganalisis kinerja keuangan dan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kondisi perusahaan.
- c. Akademis, Hasil penelitian ini dapat menambah serta memperkaya ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan acuan bagi penelitian selanjutnya yang khususnya berhubungan dengan analisis kinerja perusahaan.
- d. Bagi investor dan calon investor, dapat memberikan tambahan informasi untuk melakukan investasi pada perusahaan PT. Bukit Uluwatu Villa Tbk.